



Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, Ekspor Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Fitri Ani Lubis

Universitas Samudra

E-mail: fitriani310193@gmail.com

Nurjannah

Universitas Samudra

E-mail: nurjannah@unsam.ac.id

Salman

Universitas Samudra

E-mail: salman@unsam.ac.id

Alamat: Jl, Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh 24416

Abstract. *The aim of this research is to determine the influence of Domestic Investment, Labor, Exports and Government Expenditures on Economic Growth in Indonesia. This research explains the influence of Domestic Investment (X1), Labor (X2), Exports (X3), and Government Expenditures (X4) on Economic Growth (Y) in Indonesia. The data used is time series data and was obtained from the Indonesian Central Bureau of Statistics (BPS) for 2006-2020. The data analysis method uses multiple linear regression analysis using eviews 10 software. The research results show that partially domestic investment has a positive and significant effect on economic growth in Indonesia. Partially, labor has a positive and insignificant effect on economic growth in Indonesia. Simultaneously domestic investment, labor, exports and government spending have a positive and significant effect on economic growth in Indonesia.*

Keywords: *Domestic Investment, Labor, Exports, Government Expenditures, and Economic Growth*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, Ekspor, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (X1), Tenaga Kerja (X2), Ekspor (X3), dan Pengeluaran Pemerintah (X4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia. Data yang digunakan adalah data *time series* dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2006-2020. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara simultan penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja, ekspor, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci: Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi

LATAR BELAKANG

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Pembangunan ekonomi dapat dilihat dari perkembangan PDB.

Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun di sistem ekonomi. Karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi di setiap daerahnya adalah menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan yang diukur dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan dua cara, yaitu dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh stok kapital, tenaga kerja dan teknologi yang bersifat eksogen. Pemerintah dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja namun tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat harus tercermin pada tingkat kemiskinan di Indonesia. Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi sebaiknya menggunakan PDB dikarenakan dalam PDB jumlah nilai tambah seluruh kegiatan produksi dalam perekonomian sehingga meningkatkan balas jasa produksi yang digunakan dalam produktivitas tersebut, perhitungan PDB mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode tertentu.

Penanaman modal dalam negeri adalah langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi yang merupakan komponen yang sangat penting dalam menyumbang pendapatan nasional dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri (investasi) merupakan bagian dari penggunaan kekayaan yang dapat dilakukan secara langsung oleh pemilik sendiri atau secara tidak langsung antara lain melalui pembelian obligasi, saham, deposito, dan tabungan yang jangka waktunya minimal tahun. Pemerintah perlu mengadakan kebijakan penanaman modal yang menguntungkan baik bagi pemerintah, pihak swasta maupun terhadap masyarakat guna memicu perkembangan investasi yang dapat menguntungkan dalam pembangunan nasional.

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau produk serta jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun sekelompok orang atau masyarakat. Secara garis besar, penduduk negara dibedakan menjadi dua yaitu kelompok tenaga kerja dan kelompok bukan tenaga kerja. Penduduk yang termasuk dalam tenaga kerja yaitu penduduk yang memasuki usia bekerja. Batas usia yang berlaku dalam kelompok kerja di Indonesia yaitu dimulai dari umur 15 tahun hingga 64 tahun. Oleh sebab itu, setiap orang yang mampu bekerja dan pada batas usia yang ditentukan maka

dapat disebut sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja dapat dikategorikan dalam orang yang mampu bekerja atau yang mengerjakan sesuatu pekerjaan, pegawai dan lain sebagainya.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Menurut Sukirno (dalam Binti, 2016) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Teori dibangun berdasarkan pengalaman empiris, sehingga teori dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi dan membuat suatu kebijakan. Secara umum teori pertumbuhan ekonomi menurut para ahli dapat dibagi menjadi 2, yaitu: Teori pertumbuhan ekonomi historis dan teori pertumbuhan ekonomi klasik dan neoklasik. Aliran historis berkembang di Jerman dan kemunculannya merupakan reaksi terhadap pandangan kaum klasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipercepat dengan revolusi industri, sedangkan aliran historis menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dilakukan secara bertahap.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah produk domestik bruto. Menurut Badan Pusat Statistik, PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Pada perekonomian Indonesia, PDB mengalami peningkatan setiap tahunnya dan laju pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif (Kaharudin *et al.*, 2019).

2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebagai salah satu komponen aliran modal yang masuk ke suatu daerah dianggap sebagai aliran modal yang relatif stabil dan mempunyai resiko yang kecil dibandingkan dengan aliran modal lainnya, misalnya investasi portofolio maupun utang luar negeri. Penanaman modal dalam negeri mempunyai kelebihan diantaranya sifatnya permanen (jangka panjang), banyak memberikan andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen dan membuka lapangan kerja baru. Hal ini diperlukan untuk mengolah potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan modal yang

berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Disamping menggali sumber pembiayaan asli daerah, pemerintah daerah juga memerlukan sumber pembiayaan melalui investasi (K. S. ayu P. Dewi & Meydianawathi, 2017).

Di Indonesia terdapat Undang-Undang yang mengatur mengenai penanaman modal yaitu tertuang dalam UU Republik No 5 Indonesia Tahun, 2007) mengenai Penanaman Modal. Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa salah satu tujuan dari dilaksakannya Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing adalah tidak hanya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi pemerataan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara kontinyu yang selanjutnya disebut sebagai upaya pembangunan ekonomi. Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan instrument penting yang menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi suatu wilayah yang sedang berkembang dan memberikan kontribusi untuk membantu proses pembangunan ekonomi dalam suatu wilayah. Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, karena apabila tingkat Penanaman Modal Dalam Negeri mengalami kenaikan maka secara tidak langsung juga akan mempengaruhi kenaikan laju pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Berdasarkan penghitungan pendapatan nasional, investasi atau penanaman modal baik dilakukan dalam negeri maupun luar negeri adalah suatu pengeluaran yang digunakan untuk membeli barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan dimaksudkan untuk memperoleh harapan keuntungan di masa yang akan datang.

3. Tenaga Kerja

Lewis mengemukakan teorinya mengenai ketenagakerjaan, yaitu kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan ekerja di sektor lain. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi (Todaro dan Stephen, 2015). Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.

Menurut Sulistyaningsih Yudo Swarsono (dalam Menajang, 2016)) menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja (*man power demand*) adalah sejumlah orang yang diminta untuk melakukan pekerjaan pada tingkat upah tertentu. Permintaan tenaga kerja terbagi atas tiga yaitu permintaan tenaga kerja jangka pendek, dan permintaan tenaga kerja jangka panjang serta permintaan tenaga kerja pasar. Juga permintaan tenaga kerja dipenuhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- Jumlah tenaga kerja yang tersedia
- Harga jual produk yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut.
- Biaya pemeliharaan
- Teknologi

Jumlah orang bekerja tergantung dari besarnya permintaan (*demand*) masyarakat. Permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan tingkat upah. Proses terjadinya penempatan atau hubungan melalui penyediaan dan permintaan tenaga kerja dinamakan pasar kerja. Seseorang dalam pasar kerja berarti dia menawarkan jasanya untuk produksi, apakah dia bekerja atau mencari pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber rujukan datanya berasal dari Biro Pusat Statistik (BPS). Selain itu untuk menyempurnakan penelitian ini data juga diperoleh dari literatur-literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* (tahunan) dengan periode waktu tahun 2006-2020. penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah dokumen yang telah disediakan oleh Badan Pusat Statistik dengan cara data diolah menggunakan *Eviews 10*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi merupakan salah satu pengujian hipotesis untuk mengetahui besarnya pengaruh penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja, ekspor dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda berupa uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan koefisien determinasi (R^2). Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Dengan Eviews

Dependent Variable: LN_PE
Method: Least Squares
Date: 07/11/23 Time: 17:27
Sample: 2006 2020
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.985079	4.259357	-1.639937	0.1321
LN_PMDN	0.610891	0.236172	2.586640	0.0271
LN_TK	0.034604	0.032574	1.062343	0.3131
LN_EKS	1.612336	0.343496	4.693901	0.0008
LN_PP	-0.320506	0.463044	-0.692172	0.5046
R-squared	0.954390	Mean dependent var		15.60333
Adjusted R-squared	0.936146	S.D. dependent var		0.694094
S.E. of regression	0.175393	Akaike info criterion		-0.382377
Sum squared resid	0.307626	Schwarz criterion		-0.146360
Log likelihood	7.867825	Hannan-Quinn criter.		-0.384891
F-statistic	52.31275	Durbin-Watson stat		1.793342
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: data sekunder diolah dengan evIEWS 10, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda, maka di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$PE = -6,985079 + 0,610891PMDN + 0,034604TK + 1,612336EKS - 0,320506PP + e$$

Dari persamaan berikut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien penanaman modal dalam negeri adalah 0,610891 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di indonesia akan meningkat sebesar 0,610891 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di indonesia akan menurun sebesar (0,610) persen dalam setahun, *ceteris paribus*. (dengan asumsi variabel tenaga kerja, ekspor, dan pengeluaran pemerintah tetap).
2. Nilai koefisien tenaga kerja adalah 0,034604 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan tenaga kerja (TK) sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di indonesia akan meningkat sebesar (0,034) persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan tenaga kerja (TK) sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di indonesia akan menurun sebesar 0,034604 persen dalam setahun, *ceteris paribus*. (dengan asumsi variabel PMDN, ekspor, dan pengeluaran pemerintah tetap).
3. Nilai koefisien ekspor adalah 1,612336 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan ekspor (EKS) sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di indonesia akan meningkat sebesar 1,612336 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan ekspor

(EKS) sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan menurun sebesar 1,612336 persen dalam setahun, *ceteris paribus*. (dengan asumsi variabel PMDN, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah tetap).

4. Nilai koefisien pengeluaran pemerintah adalah -0,320506 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah (PP) sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan menurun sebesar 0,320506 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan pengeluaran pemerintah (PP) sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat sebesar 0,320506 persen dalam setahun, *ceteris paribus*. (dengan asumsi variabel PMDN, tenaga kerja, dan ekspor tetap).

Pembahasan

1. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Besaran pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,610891 dengan nilai signifikan pada prob. $0,0271 < = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika terjadi peningkatan penanaman modal dalam negeri sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat secara signifikan sebesar 0,610891 persen, dengan asumsi variabel lain konstan. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Soelestyo dan Susilowati (2021), yang mengatakan bahwa penanaman modal dalam negeri memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Modal memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan adanya modal yang cukup, investasi dapat meningkat, produksi barang dan jasa dapat berkembang, serta inovasi teknologi dapat diwujudkan. Modal juga berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui investasi dalam peralatan dan infrastruktur. Dengan penciptaan lapangan kerja baru, konsumsi masyarakat meningkat, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Modal juga memungkinkan ekspansi perusahaan ke pasar baru, baik di dalam negeri maupun internasional, sehingga mendukung peningkatan pendapatan dan basis ekonomi negara. Meskipun modal memiliki peran krusial, faktor lain seperti kebijakan pemerintah, stabilitas politik, regulasi yang efektif, dan kualitas lembaga juga memiliki pengaruh signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Besaran pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,034604 dengan nilai signifikan pada prob. $0,3131 > = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika terjadi peningkatan tenaga kerja sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,034604 persen, dengan asumsi variabel lain konstan. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Buana, Saragih, dan Aritonang (2019); Rasjid, Masinambow dan Niode (2020); Koyongian, Kingdangen, dan Kawung (2019) yang mengatakan bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Besaran pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 1,612336 dengan nilai signifikan pada prob. $0,0008 < = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika terjadi peningkatan ekspor sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat secara signifikan sebesar 1,612336 persen, dengan asumsi variabel lain konstan. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Soelestyo dan Susilowati (2021) yang mengatakan bahwa ekspor memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Besaran pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -0,320506 dengan nilai signifikan pada prob. $0,5046 > = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,320506 persen, dengan asumsi variabel lain konstan. Maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Koyongian, Kingdangen, dan Kawung (2019) yang mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada penelitian ini dinyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.
2. Hasil uji t pada penelitian ini dinyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.
3. Hasil uji t pada penelitian ini dinyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.
4. Hasil uji t pada penelitian ini dinyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.
5. Hasil uji F dalam penelitian ini dinyatakan secara simultan penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja, ekspor, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.
6. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,9361 atau 93,61%. Artinya variabel penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja, ekspor, dan pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di indonesia sebesar 93,61%, sedangkan sisanya 6,39% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

2. Saran

Pemerintah Indonesia diharapkan dapat menciptakan iklim yang kondusif untuk berinvestasi seperti membuat peraturan tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang menguntungkan semua pihak terkait, memperbaiki sarana prasarana publik yang rusak. Perlu adanya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan memasuki pasar kerja, agar mereka mudah dan dapat digunakan oleh perusahaan/pengguna tenaga kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, R., Rahman Razak, A., Kunci, K., & Pemerintah, P., 2015, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Barat". **Jurnal Analisis**, Vol. 4 No. 2;183–189.
- Arsyad, 2010. " Media Pembelajaran. Jakarta". PT. Raja Grafindo Persada.
- Asahdi, A.,2015, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah Indonesia.", **Jurnal Ilmu Ekonomi**, 3(2), 65–73.
- Asiyan, S., 2013, "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur." **Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)**, Vol 1 No. 3; 1–18.
- Binti, M. T., 2016, "analisa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kalimantan tengah", **Jurnal Komunikasi, Bisnis, Manajemen**, No. 69–78.
- Buana, A. L., Saragih, H. J. R., & Aritonang, S., 2019' "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah,Investasi Swasta Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2011-2015.", **Jurnal Ekonomi Pertahanan**, Vol 4 No 2; 1–20.
- Dewi, E. S., 2021, "Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun." **Jurnal Ilmu Ekonomi**, Vol. 03 No. 2.
- Dewi, K. S. ayu P., & Meydianawathi, L. G., 2017, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Provinsi Bali.", **E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana**, Vol. 6, Hal. 622–647.
- Hafni, R., & Rozali, A., 2017, "Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (umkm) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia", **Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi**, Vol. 15No.2; 77–96.
- Haryanto, tommy., 2013, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011." **Economics Development Analysis Journal**, Vol. 2 No. 3, Hal 148–158.
- Hemert, A. Van., 2016, "Pengaruh Tingkat Kurs Terhadap Ekspor Di Provinsi Sulawesi Utara". **Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi**, Vol 16 No. 3; 690–698.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P., 2021, "Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". **Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan**, Vol. 10 No. 01; 53–62.
- Humaini, H., Safri, M., & Umiyati, E., 2017, "Analisis Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal A". **E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah**, Vol 6 No. 2; 57–64.
- Kaharudin, R., Kumenaung, A. G., Niode, A. O., D., & Ratulangi, U. S., 2019, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Kota Manado Tahun 2001-2017)." **Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi**, Vol. 19 No. 4; 13–23.
- Koyongian C. Lendy, Paulus Kindangen, George M. V. Kawung , 2019, "Pengaruh pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Manado", **Jurnal Pembangunan Ekonomi dan keuangan Daerah** , Vol. 18, No 7.

- Menajang, H., 2016, "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado". **Jurnal Ilmu Ekonomi**, Vol. 15 No. 2; 1–23.
- Nasir, M., & Sari, D., 2015, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Infrastruktur Jalan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia." **Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik**, Vol. 2, Hal. 93–104.
- Pangiuk, A., 2018, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013." **ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research**, Vol. 2 No. 2; 44.
- Pujoalwanto, Basuki. (2014). "Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris" . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pridayanti, A., 2013, "Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012." **Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik**, Vol. 12 No. 05; 1–5.
- Rasjid, F., Masinambow, V. A. J., Niode, A. O., 2021, "Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah, Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara." **Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi**, Vol. 9 Hal 1; 1175–1185.
- Safuridar, S., 2017, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. Ihtiyath : **Jurnal Manajemen Keuangan Syariah**, Vol. 1 No. 1; 37–55.
- Salvatore, Dominick (2014)." *Ekonomi Internasional* ". Salemba Empat, Jakarta Hartley Keith (2011).
- Siregar, I. M., Pratiwi, I., Nurhasanah, & Sinaga, S., 2019, "Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017." **Jurnal Ekonomi Pendidikan**, Vol. 7 No. 4; 46–54.
- Sugyiono, 2012, "Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D". Bandung Alfabeta.
- Sukirno, S. (2012). "Makroekonomi Teori Pengantar (ketiga)". Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. (2015). "Makroekonomi Teori Pengantar ". PT Rajaiafindo Persada, Jakarta.
- Tan, S. (2013). "Perencanaan pembangunan (teori dan implementasi pada pembangunan) ". FE-UNJA. Jambi.
- Todaro M. P dan Stephen C. Smith. " Pembangunan Ekonomi ". Jilid 1. Edisi 11, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013).
- UU RI no.25 tahun 2004. "Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional."
- Ustriyan, I., Sudrama, M., & Malau, A., 2015, "Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap PDRB Sektor Pertanian di Provinsi Bali." **Journal of Agribusiness and Agritourism**, Vol. 4 No. 5; 307–316.
- Wardhana, A., 2011, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Non migas Indonesia ke Singapura Tahun 1990-2010." **Jurnal Manajemen Dan Akuntansi**, Vol. 12 No. 2; 99–102.
- Wihda, B. M., & Poerwono, D. (2014). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I Yogyakarta (Tahun 1996-2012)." **Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro**, Vol. 3 no. 1, hal: 1–11.